

LAPORAN HASIL AKHIR PENELITIAN

**Implementasi Model Pembelajaran Jarak Jauh dalam Meningkatkan
Kemandirian Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember**



OLEH:

**MASHUDI (KETUA)
AS'ARI (ANGGOTA)
REVI WAHYU (ANGGOTA)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN JEMBER
2021**

HALAMAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN

1. a. Judul penelitian : Implementasi Model Pembelajaran Jarak Jauh dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
b. Jenis penelitian : Kualitatif
c. Kategori penelitian : Penelitian pengembangan program studi
2. Peneliti:
Ketua Tim
Nama : Dr. H. Mashudi, M.Pd
NIP : 197209182005011003
NIDN : 2018097201
Jabatan : Lektor Kepala
Jurusan : Tadris Bahasa Inggris
Vak Wajib : Teori Belajar dan Pembelajaran

Anggota:
Nama : As'ari, M.Pd.I
NIP : 197609152005011004
NIDN : 2015097602
Jabatan : Lektor
Jurusan : Tadris Bahasa Inggris
Vak Wajib : Bahasa Inggris

Nama : Revi Wahyu
NIM : T20196164
Jabatan : Mahasiswa
Jurusan : Tadris Bahasa Inggris
3. Lokasi penelitian : Jember
4. Biaya : Rp.10.000.000
5. Sumber dana : Mandiri

Jember, 6 November 2021

Menyetujui,

Peneliti,

Ketua LP2M IAIN Jember

Ketua Tim



Dr. H. Mashudi, M.Pd
NIP. 197209182005011003

Implementasi Model Pembelajaran Jarak Jauh dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

Mashudi

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kabupaten Jember. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball. Teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Lokasi penelitian di MAN 1 Jember Kabupaten Jember. Hasil dari penelitian ini berupa tenaga pendidik di MAN 1 Jember sangat berdedikasi tinggi dalam menjalankan tugas yang ada. Hal ini dapat dilihat pada saat pembelajaran jarak jauh di masa pandemi, dewan pendidik tetap datang ke sekolah selain itu dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Dalam penggunaannya, pembelajaran virtual mendekati peserta didik yang jauh untuk tetap belajar dan tidak dibatasi ruang dan waktu, namun belum dapat terlaksana karena kendala teknis yang ada sehingga perlu adanya kesiapan dalam penggunaan sarana dan prasarana. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah kemandirian belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh di MAN 1 Jember berupa kegiatan belajar yang diberikan fleksibilitas penuh atas kegiatan belajar siswa dengan pengawasan dalam lingkup madrasah. Fleksibilitas juga diberikan kepada siswa dengan adanya pembagian kuota belajar yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan belajar siswa melalui aplikasi room meeting seperti Zoom meeting, google meet, microsoft teams, whatsapp group, telegram, dan lain sebagainya. Dengan adanya pandemi Covid-19 tidak menyurutkan semangat kemandirian belajar mahasiswa dan tidak mengendurkan semangat dan hasil belajar mahasiswa.

Kata Kunci ; Kemandirian belajar, Pembelajaran jarak jauh

BAB I PENDAHULUAN

I. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi dalam beberapa tahun terakhir ini telah berkembang dengan kecepatan yang sangat pesat, sehingga dengan adanya perkembangan tersebut telah mengubah paradigma masyarakat dalam mencari dan memperoleh informasi, yang tidak lagi terbatas pada informasi surat kabar, audio visual, dan elektronik saja, tetapi juga sumber-sumber informasi lainnya, salah satunya melalui jaringan internet. Salah satu bidang yang mendapatkan dampak yang cukup signifikan dengan perkembangan teknologi ini adalah bidang pendidikan.

Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional ayat 1 dengan jelas menyatakan "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya". Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik dapat dijadikan pedoman dalam mencapai suatu pendidikan yaitu menjadikan manusia yang mandiri dan mampu mengembangkan kemandirian dalam belajarnya.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan peserta didik yang saling bertukar informasi. Pembelajaran menjadi sebuah proses dimana pendidik mengembangkan kreativitas berpikir untuk meningkatkan pemikiran peserta didik, kemudian juga meningkatkan kemampuan untuk meningkatkan pengetahuan baru. Pembelajaran menjadi sebuah upaya untuk meningkatkan penguasaan yang baik terhadap mata pelajaran.

Sejak awal tahun 2020, perubahan drastis di bidang pendidikan mulai mengalami revolusi. Pembelajaran yang sebelumnya didominasi oleh pembelajaran tatap muka harus beralih ke pembelajaran daring di semua jenjang pendidikan, termasuk perguruan tinggi. Dalam rangka mencegah penularan virus corona 2019 (Covid-19), banyak kebijakan pendidikan yang lahir. Surat edaran yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36926/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran daring, para pendidik diharapkan dapat menghadirkan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.

Pembelajaran berbasis online bukanlah hal yang sulit untuk dilakukan di era modern seperti sekarang ini, dengan kemajuan teknologi dan informasi yang semakin pesat. Hampir semua pendidik dan peserta didik memiliki smartphone, maka dengan banyaknya pilihan forum diskusi atau aplikasi pembelajaran berbasis online yang dapat digunakan. Seperti aplikasi Zoom, Google Meet, Google Classroom, dan lain-lain. Pengoperasiannya pun tidak sulit karena hampir sama dengan aplikasi yang umumnya kita gunakan sehari-hari. Peran media

adalah sebagai transfer pengetahuan, kelemahan teknologi adalah tidak memiliki cita rasa, bahasa, dan karakter. Oleh karena itu, peran ini harus dimiliki oleh seorang pendidik yang tidak hanya menjalankan fungsi transfer of knowledge tetapi juga mampu membentuk sikap dan perilaku sebagaimana tugas pendidik.

Salah satu pemanfaatan internet dalam dunia pendidikan adalah pembelajaran jarak jauh. Ada berbagai istilah untuk mengungkapkan gagasan pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan internet, yaitu: online learning, e-learning (electronic learning), internet-enabled learning, virtual learning, virtual classroom atau web based learning .

Pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran berbasis online merupakan pembelajaran yang menggunakan berbasis internet, tentunya internet merupakan jaringan yang dekat dengan kehidupan saat ini atau dapat dikatakan sudah menjadi life style bagi pengguna teknologi. Namun, dalam prosesnya masih terdapat beberapa kegiatan pembelajaran berbasis online yang menyebabkan kurangnya efektifitas pembelajaran pada mahasiswa. Seperti terbatasnya waktu dalam menjelaskan materi hingga tanya jawab, kemudian tidak semua peserta didik memiliki smartpone dan juga kurang memahami tugas yang diberikan oleh pendidik. Banyak sekali kendala yang ditemukan dalam pembelajaran berbasis online, mulai dari masalah teknis hingga masalah proses pembelajaran. Misalnya, jaringan yang sulit didapat, kuota internet yang begitu mahal, hingga pengoperasian aplikasi pembelajaran yang begitu rumit, serta kurangnya partisipasi peserta didik ketika pembelajaran berlangsung melalui aplikasi.

Sudah saatnya kita meninggalkan proses pembelajaran yang cenderung mengedepankan hafalan atau sekadar mencari satu jawaban yang benar untuk sebuah pertanyaan. Metode pembelajaran pendidikan di Indonesia harus mulai bergeser menjadi proses berpikir yang visioner, termasuk mengasah kemampuan berpikir kreatif dan inovatif. Hal ini diperlukan untuk menghadapi berbagai perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan.

Pembelajaran online memberikan kemudahan bagi guru dan siswa untuk belajar tanpa harus datang ke sekolah, siswa dapat belajar dimana saja, kapan saja dengan apa saja dan oleh siapa saja, bahkan siswa bebas mengatur dirinya sendiri kapan harus belajar dan mempelajari pelajaran apa yang diinginkan. Pendidikan ini dikenal dengan nama Pendidikan Terbuka Jarak Jauh atau PTJJ. Pelaksanaan Pendidikan Terbuka Jarak Jauh (PTJJ) dapat dilakukan dengan bantuan komputer dan internet sehingga lahirlah model pembelajaran bebas Web Based Education (WBE) yaitu e-learning .

E-learning adalah pembelajaran yang dapat berlangsung kapan saja dan dimana saja sehingga tidak harus dalam satu dimensi ruang dan waktu, artinya bisa kapan saja. E-learning adalah penggunaan teknologi informasi dan komputer yang memberikan kontribusi terhadap perubahan kegiatan pembelajaran. Siswa tidak lagi mendengarkan uraian guru tentang materi yang terkesan membosankan di dalam kelas.

Banyak hal sederhana yang menjadi faktor keberhasilan proses belajar namun tidak diperhatikan oleh mahasiswa, salah satunya adalah kemandirian belajar. Menurut Baron dan Donn (1997:83) "Kemandirian belajar adalah bahwa belajar harus dimulai dari pengetahuan yang telah dimiliki oleh pembelajar". Pengaruh kemandirian belajar penting untuk mengukur pencapaian hasil belajar

yang maksimal, karena dengan kemandirian dalam belajar, siswa akan memiliki wawasan yang luas dan inisiatif untuk melakukan proses belajar baik di sekolah maupun secara mandiri dengan memanfaatkan fasilitas dan sumber belajar yang tersedia.

Kemandirian belajar adalah suatu kondisi kegiatan belajar mandiri yang tidak tergantung pada orang lain, memiliki kemauan, inisiatif dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri dalam memecahkan masalah belajar. Kemandirian belajar akan terwujud apabila mahasiswa aktif mengontrol sendiri segala sesuatu yang dilakukannya, mengevaluasi dan kemudian merencanakan sesuatu yang lebih mendalam terhadap pembelajaran yang dilaluinya serta mahasiswa juga mau aktif dalam proses pembelajaran .

Kemandirian belajar merupakan hal yang sangat penting dan harus menjadi perhatian bagi p i h a k - p i h a k terkait dalam dunia pendidikan. Dengan kemandiannya dalam belajar, siswa dapat mengatur dan memiliki kemampuan untuk mengarahkan perasaannya tanpa adanya pengaruh dari orang lain. Kemandirian belajar memiliki peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa . Seseorang yang memiliki kemandirian belajar cenderung tidak bergantung pada orang lain dan berinisiatif untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya sendiri tanpa mengharapkan bantuan dari orang lain. Dengan kemandirian yang dimilikinya, seseorang cenderung berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan prestasi belajar yang tinggi dan sesuai dengan harapannya.

Mengingat proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah memiliki waktu yang terbatas, maka kemandirian belajar dipandang sebagai hal mutlak yang harus dilakukan oleh peserta didik. Yamin menyatakan bahwa "Belajar mandiri adalah cara belajar aktif dan partisipatif untuk mengembangkan diri setiap individu yang tidak terikat pada kehadiran peserta didik, pertemuan tatap muka di kelas, kehadiran teman sekolah" .

Pada kenyataannya, di tempat peneliti melakukan pra-survei, yaitu di MAN 1 Jember, menunjukkan bahwa terdapat siswa yang belum memiliki kemandirian belajar yang baik. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang kurang tepat waktu dalam mengumpulkan tugas bahkan tidak mengumpulkan tugas. Selain itu, ada juga siswa yang cenderung hanya mengerjakan saja tanpa berusaha menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam mengenai kemandirian belajar siswa di MAN 1.

II. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, pertanyaan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kabupaten Jember?

III. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kabupaten Jember.

IV. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan tentang model pembelajaran jarak jauh. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengembangan pembelajaran yang mengintegrasikan alat teknologi kedalam pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan (*engagement*) dan motivasi belajar mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru atau dosen tentang penerapan pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan integrasi teknologi sederhana dalam aktifitas pembelajaran. Selain itu, penelitian ini dapat berkontribusi untuk pembuatan kebijakan bagi pimpinan perguruan tinggi tentang model pembelajaran jarak jauh yang bermakna.

3. Manfaat empiris

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih secara empiris tentang penelitian sejenis, misalnya penerapan podcast untuk pembelajaran daring yang telah dilakukan sebelumnya dan juga sebagai bahan komparasidan bahan tуди lanjut bagi penelitian sejenis berikutnya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian yang dilakukan oleh Kharisma Swandhana, Madziatul Churiyah, dan Lohana Juariyah (2016), memperoleh hasil rata-rata nilai post test sebesar 91,76 pada kelas eksperimen, hasil validasi oleh ahli materi dan ahli modul mencapai hasil 90,66% dan 88,30%, hasil penyebaran angket kemandirian belajar siswa dengan menggunakan modul juga mencapai presentase sebesar 90%, dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa modul administrasi kepegawaian terbukti layak dan dapat meningkatkan hasil belajar dan Kemandirian Belajar Mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Dedi Syahputra (2017), diperoleh hasil penelitian: kemandirian belajar ($p=0,002$), bimbingan belajar ($p=0,001$) dan secara parsial ($p=0,000$) berpengaruh terhadap kemampuan memahami jurnal penyesuaian. Agar kemandirian menjadi kebiasaan positif bagi siswa, maka diperlukan sistem proses pembelajaran yang mampu mengakomodir hal tersebut, salah satunya dengan mengarahkan siswa untuk belajar berdasarkan inisiatifnya sendiri. Menurut Moore "Kemandirian belajar peserta didik adalah sejauh mana dalam proses pembelajaran peserta didik dapat berpartisipasi dalam menentukan tujuan, bahan dan pengalaman belajar, serta mengevaluasi belajarnya.". Kemandirian belajar ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, karena dengan adanya kemandirian dalam belajar, siswa memiliki tanggung jawab terhadap proses belajar yang dilakukannya dan berusaha semaksimal mungkin untuk berhasil dalam belajar agar memperoleh hasil belajar yang memuaskan dan membanggakan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Karena dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung dan berinteraksi dengan subjek penelitian. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi .

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif. Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status manusia, suatu objek, suatu sistem pemikiran, suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Dimana penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran dan lukisan secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian akan dilakukan. Mencari data yang obyektif yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah ditetapkan dalam penelitian. Lokasi penelitian yang dimaksud adalah MAN 1 Jember, Kabupaten Jember. Lokasi tersebut dipilih dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Madrasah ini merupakan madrasah negeri yang sudah berjalan cukup lama dan telah menerima pahit manisnya kurikulum yang berganti-ganti di Indonesia.
2. Madrasah ini merupakan salah satu madrasah yang terdampak selama pandemi ini sehingga menerapkan proses pembelajaran jarak jauh.
3. Lokasi man 1 cukup strategis sehingga dapat dijangkau oleh para peneliti.

C. Subjek Penelitian

Dalam menentukan subjek penelitian, penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Subjek penelitian yang ditunjuk sebagai informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah
2. Papan pengajaran
3. Peserta didik

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Data merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Karena dengan adanya data akan memudahkan peneliti dalam menganalisa suatu permasalahan. Untuk mendapatkan data yang valid dalam kegiatan penelitian yang telah dilakukan, maka ditentukan metode-metode dalam mengumpulkan data yang tepat dan sistematis. Dalam hal ini penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Dalam observasi partisipan, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Pertimbangan dalam penggunaan metode observasi ini adalah sebagai berikut: memudahkan pengumpulan data dalam jumlah yang banyak dengan pelaksanaan yang cukup teratur, dan dapat melakukan pengamatan secara bebas dan tidak terikat waktu. Dilihat dari peran peneliti dalam observasi, secara umum ada tiga jenis observasi yang dapat diperankan oleh peneliti, yaitu:

- a. Observasi partisipan, yaitu pengamat secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang diamati.
- b. Observasi non-partisipan, yaitu observasi di mana pengamat tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang diamati (pengamat hanya mengamati dari jauh).
- c. Pengamat kuasi-partisipatif, yaitu pengamat yang berpura-pura berpartisipasi namun sebenarnya hanya berpura-pura berada dalam kegiatan yang diamati. Sementara itu, peran partisipan secara garis besar dibagi menjadi empat, yaitu: partisipasi penuh atau lengkap, partisipasi aktif, partisipasi moderat, dan partisipasi pasif. Dalam penelitian ini, partisipasi dan peran peneliti dalam melakukan observasi adalah sebagai partisipasi moderat, dimana peneliti mengamati orang/objek yang diteliti sambil ikut terlibat dalam sebagian kegiatan yang diamati. Dalam suasana seperti ini, terdapat keseimbangan antara peneliti sebagai orang luar (yang mengamati) dan sebagai orang dalam yang terlibat dalam kegiatan yang diamati. Data yang akan diperoleh dari metode observasi adalah:
 - 1) Kondisi obyektif MAN 1 Jember.
 - 2) Penggunaan pembelajaran digital dalam pembelajaran campuran
 - 3)

2. Metode Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Dalam wawancara ini, peneliti mengacu pada topik-topik pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya yang sengaja dirancang untuk semua responden yang ada dalam kasus (wawancara terstruktur), tetapi pada saat yang sama, untuk bagian-bagian tertentu dirancang dengan pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden untuk mengeksplorasi dunianya (wawancara tidak terstruktur).

Peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur untuk mendalami permasalahan yang diteliti, kemudian dari wawancara tidak terstruktur informan dibawa ke wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Data yang telah diperoleh dalam metode ini adalah: Bagaimana kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kabupaten Jember.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang²⁸. Adapun data yang telah diperoleh dari metode dokumentasi adalah:

1. Letak geografis MAN 1 Kabupaten Jember.
2. Sejarah MAN 1 Kabupaten Jember.
3. Struktur Organisasi MAN 1 Kabupaten Jember.
4. Data rencana program pembelajaran dan kurikulum MAN 1 Kabupaten Jember.
5. Data siswa MAN 1 Kabupaten Jember.
6. 6)Dokumen-dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui keabsahannya dalam memperkuat analisis terhadap objek pembahasan

E. Analisis Data

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis tersebut diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu kegiatan pengumpulan data dan penyajian data serta penarikan kesimpulan berlangsung dalam suatu siklus interaktif. Adapun aktivitas yang dilakukan dalam analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana dalam analisis data kualitatif terdapat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pengumpulan data pertama atau data mentah yang dikumpulkan dalam sebuah penelitian.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pengubahan catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan temuan empiris lainnya. Perbedaan antara reduksi data dan kondensasi data terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung menyortir, sedangkan kondensasi menyesuaikan semua data yang terjaring tanpa harus menyortir (mengurangi) data.

3. Penyajian Data (Tampilan Data)

Penyajian data adalah pengorganisasian, penyatuan informasi yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini dapat membantu untuk memahami apa yang sedang terjadi dan juga dapat melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil suatu tindakan berdasarkan pemahaman tertentu.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan analisis yang penting untuk menarik kesimpulan dan verifikasi. Awal pengumpulan data dilakukan oleh seorang penganalisis kualitatif mulai dari mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan tidak akan muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada banyaknya catatan yang dilakukan di lapangan, pengkodean, penyimpanan dan metode pencarian ulang serta keterampilan peneliti.

F. Validitas Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Teknik triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain yang berbeda seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi. ³¹Teknik triangulasi teknik yaitu menguji keabsahan data dengan cara mengecek atau membandingkan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan yang berbeda seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Tahapan penelitian

Tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra-lapangan adalah tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilakukan. Kegiatan dalam tahap pra-lapangan meliputi:

a. Menyusun Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan latar belakang masalah dan alasan dilakukannya penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, desain pengumpulan data, desain prosedur analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

b. Studi Eksplorasi

Studi eksplorasi adalah kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian dilakukan, dengan tujuan untuk mengenal semua elemen sosial, lingkungan fisik, dan kondisi alam di lokasi penelitian.

c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan di luar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut, yaitu permohonan surat pengantar dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada kepala sekolah MAN 1 Jember-Jember sebagai responden sekolah.

d. Penyusunan Instrumen Penelitian.

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, pembuatan lembar observasi, dan pencatatan dokumen- dokumen yang diperlukan.

3. Tahapan Penelitian

Pada tahap implementasi, kegiatan yang akan dilakukan antara lain:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan sesuai jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Pengolahan Data

Pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memudahkan proses analisis data.

c. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul dan tersusun, kemudian dianalisis dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran umum tentang apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis data diuraikan dalam penyajian data dan temuan penelitian.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian dan Analisis Data

Dalam penelitian yang saya lakukan, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumen. Sehingga pada tahap ini peneliti menyajikan data yang diperoleh selama penelitian di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian, saya akan menjelaskan tentang pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran blended learning di MAN 1 Jember. Adapun hasil data yang diperoleh selama proses penelitian di lapangan antara lain sebagai berikut:

1. Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Madrasah Aliyah Negeri 1 (MAN 1) Kabupaten Jember

Penggunaan handphone atau smartphone di masa pandemi ini sangatlah penting yang mana berawal d a r i handphone, handphone, smartphone ini merupakan kebutuhan skunder atau kebutuhan non tambahan. Di masa pandemi ini, smartphone ini sudah menjadi kebutuhan primer. Faktor utama menjadi kebutuhan primer adalah terbatasnya kita untuk saling bertemu secara langsung karena untuk mengurangi penyebaran virus yang terus berkembang. Selain itu, pembatasan yang ada pada semua aspek kegiatan yang bersifat berkumpul lebih dari 5 orang sangat tidak dianjurkan sehingga pembelajaran yang bersifat kelompok ditiadakan. Sehingga digantikan dengan pembelajaran jarak jauh yang menjadikan mobile, atau teknologi digital sebagai media utama dalam pembelajaran. Penggunaan mobile dalam pembelajaran blended learning atau pembelajaran campuran adalah mata pelajaran pendidikan agama Islam yang sangat kompleks. Pembelajaran yang diterapkan pada MAN 1 Jember merupakan pembelajaran blended learning mengapa dikatakan demikian. Karena yang dilakukan di lapangan MAN 1 Jember Rambipuji menggunakan pembelajaran yang menggunakan mobile dan juga dengan pembelajaran tatap muka, sehingga bisa dikatakan dengan blended learning. Dalam pemaparan hasil temuan mengapa saya menyatakan demikian, dalam hal ini saya dapat menjelaskan dengan beberapa poin positif dan juga poin negatif yang dapat dan bisa dirubah dengan solusi mau terus belajar. Dalam penelitian, yang saya maksudkan penggunaan mobile adalah fitur dan aplikasi selain media sosial dan juga virtual karena nantinya akan ada fokus dan pembahasan tersendiri. Dalam penggunaan mobile, siswa menggunakan blended learning di MAN 1 Jember.

Dalam penelitian yang saya lakukan di MAN 1 Jember, ada beberapa penemuan dari guru dan siswa yang bertepatan dengan kunjungan ke sekolah. Bapak Hasyim selaku guru mata pelajaran agama Islam menjelaskan:

"Pembelajaran yang berlangsung di MAN 1 Jember Rambipuji dilakukan secara campuran atau blended".

Dalam proses pembelajaran jarak jauh maupun dengan tatap muka yang terbatas. Penggunaan mobile dirasa sangat penting karena faktor pendukung pada penjelasan yang ada. Dan juga untuk mempermudah dalam memberikan analogi karena mobile sendiri memiliki potensi materi yang tidak terbatas dalam pembelajaran. Dan dapat diakses secara mandiri. Seperti yang telah dikatakan oleh bapak Hasyim selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam bahwa:

"Anak-anak sebenarnya menyukai penggunaan ponsel atau smartphone sebagai media belajar, namun kalah dengan game dan juga aplikasi yang lebih seru dan permainan lainnya. Sehingga pembelajaran menjadi hilang dan dikesampingkan".

Pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi ini semua dialihkan pada penggunaan mobile, mulai dari daftar hadir materi yang disampaikan semua dikirim melalui mobile atau smartphone dari masing-masing siswa. Pada tahap wawancara yang telah dijelaskan oleh Bapak Hasyim diatas, siswa terkadang masih terlena dengan penggunaan mobile yang digunakan untuk pembelajaran, ada beberapa siswa yang masih telat mengisi daftar hadir dan juga masih telat mengumpulkan tugas. Seperti yang dikatakan oleh siswa yang duduk di kelas X (Sepuluh) yang bernama Lisa dia menyebutkan bahwa:

"Terkadang saya lupa kalau ada tugas saking asiknya main handphone, tugas jadi terlupakan dan ditambah lagi dengan kegiatan di rumah yang sering disuruh orang tua, Pak"

Dalam wawancara tersebut, dapat dilihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan teknologi digital berupa smartphone, laptop, atau komputer belum optimal dan juga ditambah dengan peran lingkungan. tersebut. Belajar menggunakan mobile atau smartphone memiliki efek yang luar biasa selain waktu yang tidak terbatas untuk belajar dan mendukung kurikulum 2013 yang bersifat terbarukan untuk belajar mandiri. Namun, penggunaan mobile ini tidak dapat dioptimalkan karena beberapa kendala seperti yang dijelaskan oleh Bapak Hasyim:

"Saya mengajar seluruh kelas dari kelas 7 hingga kelas 9. Dan setiap kelas memiliki 6 subkelas mulai dari kelas A sampai F. jadi smartphone atau handphone saya hampir tidak kuat menahan data yang begitu banyak. Salam pembelajaran online berlangsung saya sudah ganti 2 hp."

Pembelajaran jarak jauh ini memberikan beban yang tidak dapat diprediksi yang dimulai dengan perkiraan hanya 2 minggu namun, hingga hampir dua tahun sehingga perencanaan untuk peserta didik menjadi membengkak dan juga di luar perencanaan. Dan akhirnya berakhir dengan kondisional dan juga improvisasi. Dalam pembelajaran yang dilakukan selama jarak jauh, hal ini merupakan bentuk yang dilakukan karena ketidaksiapan terhadap situasi sehingga apa yang

dilakukan diusahakan sebaik mungkin dan dilakukan dengan cara bertahan. Kelalaian menggunakan handphone yang berlebihan bukan untuk belajar. Ketika pembelajaran yang dilakukan selama jarak jauh dapat digantikan dengan pembelajaran tatap muka sehingga pembelajaran yang sudah diatur selama pembelajaran jarak jauh tetap dilakukan untuk mendukung pembelajaran tatap muka.

Banyak siswa yang menggunakan mobile atau smartphone yang membutuhkan update atau perangkat terbaru agar dapat selalu mengikuti pembelajaran yang disampaikan. Namun, sangat berbeda dengan penggunaan mobile terbaru yang bahkan digunakan dengan selain pembelajaran:

"Apa kabar, kawan. Sebenarnya mereka (siswa) bisa menggunakan handphone. Tapi itu kalah dengan game dan youtube yang digunakan dalam konteks pembelajaran lainnya."

Dimulainya pembelajaran online siswa dituntut untuk memiliki media komunikasi berupa handphone atau smartphone terutama laptop sehingga banyak dari orang tua yang membelikan untuk pembelajaran jarak jauh dan teknologi yang digunakan oleh siswa adalah teknologi handphone yang terbaru dan mumpuni. Namun, belum optimal untuk digunakan dalam pembelajaran. Di SMPN 2 Rambipuji sendiri tidak mewajibkan untuk memiliki handphone. Namun, semua tugas diberikan melalui telepon genggam atau handphone.

Dan hal tersebut berdampak pada kejenuhan pada peserta didik. Dari siswa yang saya wawancarai dari berbagai kelas mulai dari kelas 7 (tujuh) hingga kelas 9 (sembilan) yang dapat saya rangkum bahwa antusiasme siswa berkurang karena sulitnya melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Setelah belajar, sebagian akan lupa dengan materi tersebut. Ditambah lagi tidak ada praktek langsung.

Penyampaian materi akan melalui kelompok akan lebih spesifik dijelaskan dalam fokus penelitian. Materi yang akan dijelaskan sudah ada di dalam buku masing-masing peserta didik. Dan ada tambahan materi yang disampaikan yang dapat dibuka menggunakan aplikasi seperti word dan juga wps.

WPS adalah aplikasi untuk dapat membuat teks dalam bentuk word membuka file pdf dll. Dan dalam pembuka ini digunakan dengan sangat sederhana. Satu aplikasi dapat digunakan untuk membuka dan menggunakan beberapa model teks. Banyak peneliti menemukan di sisi mobile kurang mendukung apa yang dikirim. Banyak dari handphone dan smartphon peserta didik yang kurang mendukung sehingga tidak bisa membuka materi yang dikirimkan oleh pendidik seperti yang diungkapkan oleh Bapak Hasyim selaku guru pengajar:

"Beberapa anak tidak bisa membuka materi yang saya kirimkan. Materi berupa file untuk dikerjakan tapi tidak bisa dibuka di handphone-nya (siswa) bagaimana yaa mas. Ini menjadi beban bagi guru karena guru menjadi bingung. Dan ini tidak hanya terjadi pada mapel PAI saja tapi di semua mapel."

Seperti yang telah dijelaskan pada wawancara di atas bahwa mobile siswa yang mereka gunakan terkadang kurang memadai untuk digunakan dalam pembelajaran jarak jauh yang berawal dari kurang memadainya mobile yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Dalam penggunaan smartphone atau mobile sebenarnya dapat memberikan informasi yang lebih banyak seperti yang dituturkan oleh alvina selaku siswa kelas 9, alvina mengatakan:

"Bahwa media smartphone saya digunakan untuk tambahan informasi dan wawasan dalam mata pelajaran. Jadi saya sering mencari berita dan materi di ponsel".

Pada penggunaan ini tidak semua pelajar merasa berat. Hanya saja jika tidak mengerti suatu materi, tidak memahami materi, rasanya sangat kurang. Dipertanyakan lagi dengan kebebasan dalam belajar hanya melalui mobile. Pendapat para pendidik di atas mengatakan bahwa untuk kurang pahamnya suatu materi kurang leluasa untuk menjelaskan kembali tetapi diberikan saran untuk belajar lagi melalui internet melalui video yang sudah dikirimkan melalui materi yang sudah dikirimkan dan juga buku-buku penunjang yang sudah dibagikan dari sekolah. Berawal dari kurangnya literasi terhadap penggunaan teknologi yang dimanfaatkan dengan belajar sekarang kita dituntut untuk bisa, maka walaupun saya sudah tua tapi saya berusaha untuk bisa menggunakan aplikasi mobile dan belajar ini yang telah membuka peluang belajar secara online, yang awalnya (mungkin) tidak bisa, sekarang semua orang bisa menggunakannya. Dari berbagai macam pendapat yang saya catat tetap saja penggunaan mobile pada pembagian kue campuran ini memberikan pekerjaan rumah. Walaupun pembelajaran yang sudah dilakukan selama hampir 2 tahun ini berupa beberapa siswa tidak memiliki handphone atau kuota internet untuk pembelajaran online. Pak Hasyim dan Pak Jaka menyatakan pendapat yang sama dengan pak Sholehah:

"Beberapa siswa tidak memilikinya secara pribadi sehingga milik orang tua mereka yang digunakan. Dan Ketika pengumpulan tugas sering terlambat. Ketika menggunakan campuran ini sangat membantu sehingga bisa berangkat ke sekolah. Secara sukarela, tidak ada paksaan untuk masuk sekolah dan ada kabar bahwa pembelajaran ini bisa dilakukan dengan tatap muka yang terbatas sehingga menjadikan suatu kebahagiaan tersendiri bagi para pendidik di MAN 1 Kabupaten Jember"

"Kami berada di desa yang berbeda dengan anak-anak di kota. Tidak sedikit anak yang tidak memiliki handphone sehingga anak tersebut belum bisa menjalankan tugas dengan maksimal dan optimal. Seiring berjalannya waktu. Anak-anak mulai menggunakan handphone. Meskipun belum memadai. Dari beberapa pendapat siswa yang saya temui, mereka merasa belum begitu paham dengan pembelajaran online ini. Dikarenakan penggunaan handphone yang tidak sepenuhnya dipegang oleh siswa. Dan kurangnya pemahaman orang tua terhadap materi dalam pembelajaran

pendidikan agama Islam dan pembelajaran lainnya".

Dalam pembelajaran jarak jauh ini, penyampaian materi akan lebih menyenangkan karena adanya video atau konten pembelajaran yang telah disarankan oleh pengajar, dan tidak hanya mata pelajaran rumpun PAI tetapi semua mata pelajaran seperti yang dinyatakan oleh Bapak Hasyim bahwa:

"Pembelajaran dengan menggunakan metode blended sangat menyenangkan ketika penggunaan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan mobil atau smartphone pendidik dapat memberikan konten seperti audio video atau gambar yang menarik yang dapat diakses oleh peserta didik dan telah melalui pembelajaran melalui riset terlebih dahulu sebelum dibagikan kepada anak sehingga anak dapat mengakses materi pembelajaran yang didukung dengan audio video atau gambar dengan leluasa dan diharapkan anak dapat mengerti dan juga memahami materi dengan benar".

Apa yang dilakukan oleh pendidik ini adalah memberikan sebuah perjuangan dalam mendidik. Dalam blended learning yang dilakukan oleh peserta didik, terkadang juga dapat digunakan sebagai media yang digunakan oleh pendidik. Sehingga pendidik tidak perlu repot- repot mengkhawatirkan apa yang dianggap sulit hanya dengan memberikan gambar dan video.

Dalam pembelajaran jarak jauh ini menggunakan kurikulum covid-19 jadi kurikulumnya berupa misalkan mata pelajaran 2 in 1 ada 12 materi untuk kurikulum covid ini tidak wajib atau diharuskan menyelesaikan 12 materi tetapi hanya setengahnya saja yang diperbolehkan dan juga ada lafaz baru atau kegembiraan tersendiri dalam belajar menemukan keterbatasan dalam prosesnya siswa yang datang ke sekolah materinya seperti pembelajaran sebelumnya tetapi waktunya diperpendek dan untuk peserta didik yang dirumah tetap melanjutkan pembelajaran seperti pembelajaran jarak jauh yang sudah berjalan sehingga mereka tetap bisa belajar bersama

2. Media pada Blended Learning di Kelas Jauh dalam Pembelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Jember

Penggunaan media sosial dalam blended learning di era 4.0 telah menyatu dalam kehidupan manusia, khususnya dalam bidang pendidikan. Peraturan yang dibuat oleh Menteri Pendidikan di masa pandemi mengharuskan siswa dan guru khususnya di MAN 1 Jember untuk memilih media sosial mana yang cepat tanggap dalam komunikasi antara guru dan siswa. Ada beberapa saran untuk para guru dalam sistem Blended Learning ini.

Dalam penggunaan media sosial yang diikuti adalah Whatsapp. Meskipun ada beberapa yang menggunakan aplikasi media sosial Telegram. Dalam pembelajaran selama jarak jauh, pembelajaran diawali dengan rencana pembelajaran yang membagi kelas dalam grup Whatsapp sesuai dengan kelas yang diambil yang telah dibuat oleh wali kelas masing-masing. Dalam kendali

grup kelas tersebut adalah semua wali kelas. Pada tahap berikutnya, setiap mata pelajaran yang diampu dari masing-masing kelas memiliki grup Whatsapp sendiri-sendiri. Pada pembelajaran jarak jauh ini penggunaan Whatsapp sangat vital mulai dari penugasan daftar hadir sampai dengan bentuk pengarahannya dari pendidik hampir semua melalui grup Whatsapp. Seperti yang dinyatakan oleh Bapak Hashim

"Penggunaan Whatsapp itu penting mas. Selain aplikasinya yang tidak rumit juga di handphone (HP) tidak terlalu berat".

Penggunaan di MAN 1 Jember memang hampir semua aspek menggunakan media sosial Whatsapp. Mulai dari grup dari pendidik hingga peserta didik dengan pendidik. Di semua lini tidak luput dari koordinasi setiap hari semuanya dilakukan melalui media sosial Whatsapp dan ada tambahan dari media telegram namun itu hanya sebagian saja.

Pembelajaran yang dilakukan di MAN 1 Jember memberikan kelonggaran kepada siswa. Dengan melihat medan dan daerah di desa yang minim jaringan pada smartphone dan ditambah dengan penghasilan orang tua yang pas-pasan, para pendidik berinisiatif untuk memperbolehkan siswa datang ke sekolah untuk mendapatkan pelajaran secara langsung sesuai dengan materi dan tugas yang diberikan oleh pendidik melalui grup Whatsapp. Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang diajukan kepada Bapak Hasyim:

"Kami berada di desa mas. Walaupun jarak ke kota tidak terlalu jauh, tapi jaringan di sini tidak semuanya ada. Ada jaringan tapi pakatnya mahal mas".

Dalam proses pembelajaran dan pembagian tugas dilakukan di grup Whatsapp beserta pengecekan daftar hadir. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Hasyim dalam wawancara:

"Batas pengisian daftar hadir dilakukan hingga pukul 10.00 WIB dan batas pengumpulan tugas hingga pukul 14.00 WIB sesuai dengan kurikulum yang dijalankan dan disepakati oleh sekolah tersebut".

Dalam proses pembelajaran dalam kuliah jarak jauh terdapat banyak kekurangan. Seperti pengisian daftar hadir yang dilakukan dari batas yang telah disepakati dan pengumpulan tugas yang juga sama dengan pengisian daftar hadir:

"Kadang-kadang anak mengirim tugas tidak mengenal waktu. Jam 9 malam baru mengumpulkan tugas".

Aturan yang telah disepakati tugas yang terlambat dikumpulkan tidak dihitung. Guru diharuskan memilih media sosial (Whatsapp) yang sering digunakan dalam interaksi antara guru dan siswa. Misalnya, guru dan siswa sering menggunakan grup tertutup (grup kelas) dalam aplikasi Whatsapp, kemudian penggunaan fasilitas yang ada dalam penyampaian materi pembelajaran. Dalam praktiknya, setiap mata pelajaran membuat grup whatsapp dan juga dari setiap

kelas memiliki grup tersendiri. Untuk pemberian materi dilakukan di grup whatsapp mata pelajaran untuk kontrol kelas dilakukan di grup kelas dan wali kelas. Dari data yang saya kumpulkan dari hasil wawancara dengan bapak:

"Di setiap peserta didik memiliki lebih dari 10 grup whatsapp. Sehingga berpengaruh pada ketahanan dan kekuatan smartphone pribadi masing-masing pendidik".

Dalam penggunaan smartpone dan lebih banyak lagi aplikasi WhatsApp, guru dituntut untuk dapat mengontrol dan juga memberikan arahan melalui media aplikasi tersebut menurut Bapak Hasyim dan juga beberapa guru yang saya wawancarai di sekolah dan bertepatan dengan adanya banyak guru menjelaskan bahwa pada saat itu memang sangat miris dan juga sangat update sehingga banyak siswa yang menggunakan secara terus menerus dan juga sangat mudah dipahami oleh para siswa. Guru dapat menggunakan media sosial dalam kegiatan Tatap Muka seperti kelas virtual pada umumnya. Saat pengontrolan dari wali kelas, ada beberapa peserta didik yang terkadang dihubungi oleh wali kelas karena kurangnya peran aktif peserta didik dalam mengisi absen kelas dan juga mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh pendidik di setiap msing-masing rumpun mata Pelajaran:

"Kita belum bisa melakukan ujian dan kita izinkan pembelajaran terbatas ini untuk penilaian tengah semester ini kita menggunakan google foam yaa karena kita tidak bisa tatap muka. Dan alhamdulillah sekarang sudah bisa melaksanakan pembelajran walaupun hanya terbatas".

Pada saat penilaian tengah semester, tatap muka dan penilaian akhir semester dilakukan dengan menggunakan Google Form untuk mahasiswa dapat diukur melalui keberhasilan belajar baik online dan offline yang dapat meningkatkan fleksibilitas siswa dalam menilai mata pelajaran. Sebagai contoh, guru dapat menggunakan Google Formulir untuk membuat kuis pada mata pelajaran yang sudah diterima.

Dalam praktikum sederhana, siswa dapat membuat dan berbagi konten praktikum untuk melihat hasil kerja dan pemahaman siswa. Bisa juga siswa dapat melihat situs web demonstrasi video mata pelajaran dan dapat didiskusikan antar siswa.

3. Penggunaan Virtual Learning dalam Pembelajaran Blended Learning Mata Pelajaran Rumpu Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Jember

Berawal dari penyebaran dan terkendalanya pandemi yang d i s e b a r k a n oleh virus yang ditularkan melalui udara dan berdampak pada pelarangan berkumpul di satu tempat yang menyebabkan kerumunan. Mengakibatkan dunia pendidikan mengalami perubahan dalam proses pembelajaran.

Penggunaan virtual learning dalam pembelajaran merupakan salah satu solusi yang dianggap efektif. Dimana para pendidik dapat berkomunikasi secara

langsung meskipun melalui smartphone. Penggunaan virtual learning sendiri dapat meningkatkan kualitas, efektifitas dan efisiensi pembelajaran secara online. Siswa dapat mempertanggungjawabkan materi, akses sumber belajar dan waktu yang mereka miliki. Siswa juga dituntut untuk berinteraksi dengan siswa lain dan guru yang mendampingi. Disamping banyaknya manfaat yang didapat dari pembelajaran secara virtual. Masih banyak kendala dalam pembelajaran. Penggunaan virtual disini semua menggunakan zoom dan juga google meet.

Selama pembelajaran jarak jauh menggunakan virtual ini, peserta didik sangat kurang kontrol dalam kesehariannya jika ada pembelajaran yang kurang dimengerti oleh peserta didik yang dibatasi oleh pola komunikasi kepada pendidik, banyak dari peserta didik yang hanya bertujuan untuk menggugurkan kewajiban dan mengisi daftar hadir saja. Untuk mengetahui pemahaman peserta didik hanya melalui ujian yang dilakukan secara darurat sehingga. Hanya pergi ke sekolah untuk mengambil soal dan mengerjakannya di rumah masing-masing. Kesulitan-kesulitan tersebut dapat diatasi dengan adanya kelonggaran dalam pendidikan untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara terbatas. Menurut Bapak Syafi'i selaku kurikulum di SMPN 2 Rambipuji mengatakan:

"Sistem pembelajaran virtual belum terlalu efektif dalam pengembangan keterampilan dan sikap produktif".

Dari hasil wawancara oleh pendidik, jawaban terkait penggunaan virtual dalam pembelajaran dinilai belum begitu efektif karena masih banyak kendala dalam mengembangkan sikap anak dan juga tingkat keaktifan dalam pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan hanya pada sikap afektif dan kognitif saja dan penilaian pada psikomotorik kurang maksimal. Dalam pembelajaran menggunakan virtual pada aplikasi zoom dan juga aplikasi Google Meet seperti yang diungkapkan oleh Riska siswa kelas 10 MAN 1 Jember:

"Kita bisa belajar di mana saja sesuai dengan keinginan kita. Bisa di dalam rumah bisa di luar rumah asalkan berpakaian rapi".

Pembelajaran menggunakan virtual ini dapat dilakukan secara fleksibel. Selama pembelajaran virtual dilakukan ada jadwal untuk penggunaan virtual ini. Pengajar dapat mengkombinasikan pembelajaran secara tatap muka atau mandiri. dimana siswa dapat belajar dimana saja dan kapan saja dengan memanfaatkan beberapa konten pembelajaran (teks, multimedia dan video) yang diperuntukkan untuk pembelajaran mandiri.



Gambar 1. Berlangsungnya pembelajaran jarak jauh



Gambar 2. Proses pembelajaran terbatas

Dalam penjelasannya, para pendidik mencari tempat yang paling nyaman dalam keberlangsungan pembelajaran virtual seperti yang dilakukan oleh Bapak Hasyim:

"Saya biasanya melakukan pembelajaran virtual kadang di kantor kadang juga di musholah. Dan untuk lebih memahamkan siswa, saya memberikan gambaran berupa video dan materi melalui teks yang bisa dibuka di smartphone masing- masing".

Faktor jaringan dan juga faktor data internet yang dianggap mahal bagi mahasiswa. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Hashim:

" Penggunaan data untuk virtual tidak sedikit mas setidaknya sekali berlangsung".

Dalam satu pembelajaran virtual yang dilakukan oleh sekolah melalui pendidik mata pelajaran. Data internet yang digunakan hampir mencapai 2 GB. Dan hal tersebut berdampak pada sulitnya penggunaan membeli paket data internet. Seperti yang diungkapkan oleh Allina, siswa kelas 9 yang mengatakan dalam penguatan di atas bahwa:

"Saya pak dalam satu minggu selalu membeli paket internet di konter (biaya di internet) untuk bisa mengikuti pembelajaran online ini pak".

Data internet yang dibagikan kepada peserta didik dan juga pendidik merupakan kabar baik dan sedikit membantu untuk peserta didik di tingkat SMA

sebesar 12 Gigabyte dalam satu bulan. Untuk penggunaan data sendiri, terkadang tidak hanya digunakan dalam pembelajaran saja tetapi juga dapat digunakan dalam aplikasi lain seperti game dan media sosial lainnya.

Selain probelematika yang ada dalam keberlangsungan pembelajaran online yang dilakukan di media virtual. Pembelajaran online dalam prosesnya memberikan dampak yang baik bagi para siswa seperti yang disampaikan oleh Bapak Hashim:

"Pembelajaran menggunakan virtual ini dapat meningkatkan nalar dan juga dapat meningkatkan penalaran siswa dalam berkomunikasi dengan guru secara online dan untuk literasi penggunaan digital".

Nilai tambah dari pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan virtual adalah siswa akan melek teknologi sehingga mau tidak mau siswa akan dituntut untuk dapat mengoperasikan berbagai macam teknologi dan aplikasi. Oleh karena itu, dalam penggunaan teknologi yang sedang berlangsung dalam pembelajaran virtual dianggap belum sesuai untuk usia sekolah menengah pertama. Seperti yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Bapak Syafi'i yang mengatakan bahwa:

"Selama pembelajaran jarak jauh, mereka yang menggunakan ponsel sebagai alat bantu virtual hanya untuk mengatasi dan mengawasi serta memberikan materi. Namun untuk meningkatkan kemampuan anak saya rasa kurang karena hanya sebatas muncul secara tidak langsung di layar. Dan ketika pembelajaran tatap muka terbatas yang dimulai pada bulan September ini, menjadikan sebuah kombinasi yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dan memberikan suasana baru dalam pembelajaran.".

Dari hasil wawancara, pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan teknologi melalui virtual sedikit membantu dan mengatasi. Adanya kondisi yang tidak memungkinkan di masa pandemi. Seperti adanya peraturan untuk dapat berlangsung dan mengadakan pembelajaran tatap muka secara terbatas.

B. Diskusi Temuan

Dalam pembahasan ini, data yang diperoleh dari lapangan selama proses penelitian dilakukan dengan cara menganalisis data dari metode wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian dibandingkan dengan teori-teori yang berkaitan dengan fokus penelitian. Beberapa penemuan berdasarkan fokus penelitian dipaparkan sebagai berikut:

1. Penggunaan Mobile dalam Pembelajaran Blended Learning Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Jember

Mobile dalam hal ini adalah smartphone atau handphone yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh dan juga dalam pembelajaran tatap muka yang terbatas. Dan terutama alat yang digunakan dalam pembelajaran dan transfer pengetahuan. Dalam blended learning sendiri, campuran yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh dan tatap muka terbatas yang dilakukan pada masa transisi pembelajaran di masa pandemi. Meskipun pandemi belum berakhir sepenuhnya. Proses penggunaan mobile dalam blended learning dilakukan mulai pada masa transisi ke era Pasca Pandemi yang telah disampaikan oleh Direktur Pembinaan Sekolah Dasar terkait dengan telah ditetapkannya Peraturan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Menteri Dalam Negeri Nomor O3IKB12021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKDS14242/2021, Nomor 440-717 TAHUN 2021 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pembelajaran pada Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), dengan hormat bersama ini kami sampaikan salinan Keputusan Bersama Menteri tersebut, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dalam penjelasannya disampaikan bahwa pembelajaran sudah dapat dilakukan secara tatap muka. Sebagai gantinya, tatap muka secara terbatas tidak menjangkau peserta didik secara penuh. Yang dilakukan di MAN 1 Jember untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas adalah dengan menggunakan nomor absensi peserta didik. Jika peserta didik dengan nomor absen ganjil maka akan masuk hari ini, jika nomor absen genap maka akan melaksanakan pembelajaran tatap muka keesokan harinya. Untuk mengurangi siswa yang tidak melakukan pembelajaran tatap muka. Bagi mahasiswa yang tidak ada pembelajaran tatap muka. *"Jadi pembelajaran jarak jauh tetap berjalan seperti pembelajaran jarak jauh sebelumnya. Dalam penelitian yang saya temukan penggunaan mobile ini digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi secara intens dan menjadi bahan utama dalam pembelajaran jarak jauh. Seperti yang dikemukakan para ahli yaitu Schramm (1977) media pembelajaran yang dikutip dalam Rudi dan Cipi (2008:6) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah "teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran"*.

Pembelajaran jarak jauh ini membuat metode pembelajaran dan juga cara belajar yang berbeda seperti penemuan fenomena yang terjadi di MAN 1 Jember, beberapa siswa merubah pola belajarnya yang sebelumnya belajar dengan tatap muka secara langsung digantikan dengan pembelajaran jarak jauh. Dasar dari manusia adalah dapat menyesuaikan diri seperti yang disebutkan dalam buku tersebut. Penyesuaian diri adalah kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar dengan lingkungannya, sehingga seseorang merasa puas terhadap dirinya sendiri dan terhadap lingkungannya manusia dapat menyesuaikan diri dengan keadaan.

Oleh karena itu, penggunaan ponsel ini sebagai media pembelajaran jarak jauh merupakan pengganti pembelajaran tatap muka. Penggunaan handphone ini di samping dengan beberapa aplikasi yang tersedia di dalamnya. Sangat

membantu siswa dalam proses pembelajaran. Baik pembelajaran jarak jauh maupun pembelajaran tatap muka memiliki keterbatasan. Seperti yang telah dijelaskan pada pemaparan hasil temuan, pembelajaran yang dilakukan adalah blended learning dimana pembelajaran yang dilakukan secara bergantian dalam satu kelas akan dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok nomor absen genap dan juga kelompok nomor absen ganjil, sehingga pembelajaran dilakukan secara bergantian dalam sehari. Selain itu untuk kelompok yang bertepatan tidak melakukan pembelajaran tatap muka terbatas. Mahasiswa akan tetap melaksanakan pembelajaran jarak jauh di rumah masing-masing dengan menggunakan handphone pribadi.

Permasalahan yang begitu kompleks ditambah dengan peraturan pemerintah yang berbeda di lapangan membuat para pendidik harus berpikir keras dalam menghadapi permasalahan yang ada. Seperti yang dilakukan di SMPN 2 Rambipuji yang secara geografis kabupaten Jember yang memiliki keadaan alam yang lengkap, yaitu berbatasan langsung dengan lautan, perbukitan, dan pegunungan yang menjulang tinggi. Dan letak kecamatan Rambipuji yang belum mendistribusikan jaringan internet secara merata dan berintegritas. Sehingga tidak terjadi masalah dengan jaringan pada ponsel masing-masing siswa.

Penggunaan ponsel ini dilakukan secara rutin setiap hari. Dalam rangka mentransfer pembelajaran dan literasi. Penemuan yang terjadi di sekolah-sekolah sebagian siswa tidak memiliki secara pribadi handphone atau telepon genggam sendiri dan ada juga yang tidak memiliki karena secara ekonomi orang tua siswa kurang mampu untuk dapat membeli smartphone atau telepon genggam yang sesuai dengan kapasitas yang dapat menunjang pembelajaran jarak jauh. Karena aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh adalah aplikasi terbaru dan penggunaan jaringan yang cepat. Masih banyak dari peserta didik yang belum bisa mematuhi apa yang disarankan oleh pendidik dan pemerintah.

Secara garis besar, mobile yang digunakan dalam blended learning membuat gaya hidup dan pembelajaran berubah. Apa yang dimulai dengan belajar secara langsung berubah dengan menatap layar smartphone atau ponsel dan seterusnya.

Pada proses pembelajaran jarak jauh dan campuran atau disebut dengan blended learning ini, proses pembelajarannya menggunakan kurikulum covid 19 dimana kurikulum ini mengatur proses pembelajaran mulai dari materi yang disampaikan dan juga aturan prosesnya hingga kapasitas peserta didik yang dapat mengikuti proses pembelajaran tatap muka yang terbatas. Dalam pembelajaran yang dilakukan selama pembelajaran jarak jauh dan juga pembelajaran campuran, mata pelajaran pendidikan agama Islam sangat kurang untuk praktik dan evaluasi pada siswa. Karena pendidikan agama Islam dan etika merupakan dasar bagi mahasiswa untuk dapat memahami sikap yang baik dan juga ajaran agama Islam.

Dalam temuan yang telah dipaparkan, banyak sekali kendala mendalam yang dihadapi dalam pembelajaran jarak jauh dan campuran, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti itu sendiri. Kendala-kendala teknis dan non-kontekstual seiring dengan proses selama pandemi yang berlangsung cukup lama ini sedikit demi sedikit telah teratasi. Seperti sebelum pembelajaran awal yang dilakukan secara jarak jauh, banyak dari siswa yang tidak memiliki handphone atau smartphone seiring dengan tuntutan banyak siswa yang

sudah memiliki smartphone sendiri meskipun masih ada yang belum memiliki secara pribadi dan masih ada juga yang belum memilikinya.

2. Penggunaan Media Sosial dalam Blended Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 JemberKab. Jember

Media sosial menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content. Web

2.0 menjadi platform dasar media sosial. Media sosial hadir dalam berbagai bentuk yang berbeda, termasuk jejaring sosial, forum internet, weblog, blog sosial, blog mikro, wiki, podcast, gambar, video, peringkat, dan bookmark sosial. Menurut Kaplan dan Haenlein ada enam jenis media sosial: proyek kolaboratif (misalnya Wikipedia), blog dan mikroblog (misalnya Twitter), komunitas konten (misalnya YouTube), situs jejaring sosial (misalnya Facebook, Instagram), permainan virtual (misalnya World of Warcraft), dan Virtual Social (misalnya Second Life)⁵⁷. Pada dasarnya, media sosial adalah aplikasi yang menghubungkan satu orang dengan orang lain dengan mudah dan interaksi yang mendekatkan individu.

Penggunaan media sosial dalam proses pembelajaran tatap muka dan jarak jauh atau disebut blended learning yang digunakan di MAN 1 Jember adalah media sosial whatsapp ada beberapa pendidik yang menggunakan aplikasi telegram sebagai media tambahan untuk mendukung pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran tatap muka yang terbatas. Penggunaan aplikasi whatsapp sendiri disini sangat kompleks, mulai dari daftar hadir, pengumpulan tugas, hingga menegakkan kedisiplinan siswa bagi yang melanggar peraturan sekolah. Sehingga aplikasi tersebut menjadi aplikasi primer bagi siswa dan pendidik. Dalam pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka aplikasi whatsapp sebagai penunjang saja. Setelah pembelajaran jarak jauh yang dilakukan selama beberapa bulan, beberapa tugas dari peserta didik diberikan dalam bentuk file yang dikirim melalui aplikasi whatsapp itu sendiri yang didesain oleh Brian Acton dan Jan Koum pada tahun 2009 di California. Aplikasi whatsapp sendiri memiliki fitur yang lengkap dan juga cara penggunaannya dapat digunakan dengan cara yang sederhana. Terbukti mulai dari anak-anak hingga orang tua dapat menggunakan aplikasi ini. Selain itu dapat mengirim berbagai pesan. WhatsApp sendiri bisa mengirim pesan berupa file, dokumen, foto dan juga video. Dan aplikasi media sosial ini dinilai sangat cocok dengan kebutuhan dan keperluan manusia di abad ini.

Dalam proses penggunaan aplikasi whatsapp dalam pembelajaran pendidikan agama islam yang dilakukan secara jarak jauh dan tatap muka di MAN 1 Jember dianggap sebagai media primer. Dalam kesehatannya di lapangan. Semua lini pendidikan berjalan dengan lancar dengan bantuan media aplikasi whatsapp. Mulai dari koordinasi antara pendidik dengan kepala sekolah. Pendidik dengan peserta didik dan lain sebagainya. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan oleh peneliti memfokuskan pada penggunaan media sosial whatsapp

dalam pembelajaran blended learning untuk menemukan pokok permasalahan dan solusi untuk memberikan kelancaran dan ketepatan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Selain itu, pembelajaran ini dapat digunakan ketika kondisi pembelajaran di Indonesia khususnya di MAN 1 Jember sudah kembali normal. Mengingat potensi besar yang ada dalam pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran sangat besar dan tidak terbatas, hal ini dapat dilihat dari perkembangan teknologi itu sendiri yang semakin hari semakin canggih.

Penemuan-penemuan di lapangan yang peneliti paparkan merupakan bentuk nyata yang ada di lapangan. Pada sub bab sebelumnya ada beberapa yang belum dapat tersampaikan, maka peneliti akan menyampaikan pada sub bab ini. Penggunaan aplikasi media sosial whatsapp dalam pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan kebutuhan primer dalam pembelajaran jarak jauh. Untuk penggunaan aplikasi media sosial dalam pembelajaran tatap muka hanya sebatas sebagai penunjang saja. Karena materi dan penugasan disampaikan secara langsung pada saat pembelajaran tatap muka. Dan aplikasi media sosial yang disajikan pada aplikasi tersebut hanya sekedar mengulang dan juga membahas kembali materi yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu juga sebagai media evaluasi kepada orang tua untuk terus berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dapat dikutip dari pendapat ahli bahwa peran orang tua adalah orang yang bertanggung jawab penuh terhadap anaknya. Berhasil atau tidaknya seorang anak tentunya ada peran orang tua yang mendidik dan membesarkan dari kecil hingga dewasa, karena seorang anak dilahirkan ibarat kertas kosong. Tergantung apa yang akan dituliskan mendidik dan membimbingnya ke suatu titik keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendidikan seorang anak akan berhasil dicapai ketika orang tua juga berperan besar di dalamnya. Seperti kata pepatah *"anak ibarat kertas kosong yang putih bersih tanpa coretan. Dan orang tualah yang akan mengisi tulisan dan gambar di kertas kosong tersebut"*.

a. Pembelajaran Campuran

Penggunaan aplikasi media sosial whatsapp sendiri dalam blended learning sangat membantu dan juga sangat bermanfaat bagi para pendidik dan juga peserta didik. Apalagi di masa pandemi ini, proses pembelajaran tatap muka tidak bisa dilakukan. Dan itu berjalan hingga satu tahun lebih berjalan. Membuat perubahan pola belajar siswa yang berawal dari manual dengan media pembelajaran dan juga materi yang real atau nyata diganti dengan tambahan melalui digital. Berita dan juga surat keputusan bersama menteri bahwa pembelajaran tatap muka dapat dilaksanakan secara terbatas dan juga dengan syarat diterapkannya protokol kesehatan yang ketat di setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, pembelajaran yang dilakukan adalah dengan menggunakan pembelajaran campuran atau blended learning yaitu tatap muka dan juga jarak jauh.

Praktik di sekolah blended learning ini didorong dalam pemberian tugas. Dari jumlah satu kelas peserta didik akan dibagi menjadi dua kelompok untuk secara bergantian masuk mengikuti pembelajaran tatap

muka terbatas. Dan aplikasi yang digunakan Whatsapp digunakan untuk menyampaikan materi dan tugas, mulai dari pembelajaran tatap muka ataupun terbatas. Aplikasi ini sangat penting dan juga sangat integritas. Karena privasi dari setiap siswa sangat terjaga dengan baik. Dalam penggunaannya, aplikasi media sosial yang digunakan tidak hanya aplikasi pesan singkat whatsapp, ada aplikasi media sosial yang berupa telegram, namun aplikasi ini hanya digunakan dikalangan pendidik saja, tidak untuk pendidik dan peserta didik di SMP Negeri 2 Rambipuji.

Penggunaan media sosial dalam blended learning tidak berjalan dengan mulus. Melalui proses yang panjang dan juga evaluasi dari setiap pendidik agar penggunaannya efektif. Permasalahan yang sering terjadi di MAN 1 Jember sendiri adalah akun yang dimiliki oleh peserta didik bukanlah akun pribadi, masih ada beberapa peserta didik yang menggunakan akun dari orang tua peserta didik. Sehingga penyampaian materi dan tugas akan sedikit terhambat oleh faktor non personal dan proses pertemuan dengan siswa di sore hari. Pada siswa, terdapat kendala jaringan.

Meskipun aplikasi media sosial whatsapp mengatakan, WhatsApp merupakan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan setiap penggunanya untuk saling berbagi berbagai macam konten sesuai dengan fitur-fitur pendukungnya. WhatsApp juga memiliki berbagai macam fitur yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan bantuan layanan internet. Pada dasarnya, aplikasi ini merupakan pengganti pesan singkat atau SMS (short message service) yang lebih banyak menggunakan pulsa atau biaya yang lebih mahal. Aplikasi whatsapp sendiri dapat mengirimkan berbagai gambar, video dan file sehingga pengguna dapat secara fleksibel mengirim dan melalui aplikasi ini. Whatsapp merupakan aplikasi yang dinilai ramah terhadap jaringan data internet sehingga dapat menghemat biaya seperti yang dijelaskan oleh para ahli bahwa tampilannya yang sederhana, mudah dimengerti dan menghemat data internet Raharti, "Whatsapp Media Komunikasi Efektif Masa Kini" WhatsApp memiliki kelebihan dibandingkan dengan aplikasi chatting lainnya yaitu tampilan yang sederhana dan mudah dimengerti, sehingga para pengguna yang baru mengenal dapat dengan mudah memahami penggunaan aplikasi ini. Tidak mengandung banyak gambar, aplikasi whatsapp ini terbilang ringan, hemat baterai, dan dapat menghemat data internet saat dijalankan⁶¹. Meskipun penggunaan aplikasi whatsapp terbilang ringan dan mudah, namun masih ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam jaringan sehingga apa yang disampaikan oleh pendidik melalui aplikasi media sosial ini terhenti sejenak dan perlu berpindah tempat agar materi dan tugas dapat diterima oleh setiap mahasiswa dalam aplikasi Whatsapp. Salah satu proses blended learning yang terjadi dalam penggunaan media sosial adalah penggabungan penggunaan media sosial dalam pembelajaran tatap muka yang terbatas. Seperti menanyakan tugas dan juga menyampaikan informasi dari pihak sekolah kepada siswa. Karena medan setiap siswa tidak memiliki media sosial secara pribadi teman sebaya menjadi penguat aspek penerapan pembelajaran yang merata.

Pembelajaran yang dilakukan dengan blended learning sangat mendukung dalam pembelajaran. Selain tatap muka ditambah dengan remote menggunakan media sosial atau aplikasi Whatsapp. Walaupun masih banyak kendala yang belum terselesaikan, setidaknya masalah tersebut masih teratasi.

b. Pendidikan Agama Islam

Ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini telah berkembang dengan pesat dan berdampak pada aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Dimulai dari pembelajaran yang harus bertemu dengan pendidik untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Di zaman sekarang, belajar bisa dimana saja dan kapan saja setelah terciptanya teknologi. Dan ditambah dengan teknologi digital, teknologi semakin canggih dan mutakhir. Pandemi yang melanda seluruh aspek kehidupan di seluruh dunia tidak terkecuali di dunia pendidikan dimana semua peserta didik akan berkumpul di satu tempat yaitu sekolah tidak terkecuali dengan MAN 1 Jember yang terkena dampaknya.

Penggunaan aplikasi media sosial Whatsapp sangat berperan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mulai dari pembagian materi dan tugas-tugas yang disampaikan melalui grup Whatsapp. Selain itu, daftar hadir siswa dilakukan dari setiap grup whatsapp masing-masing kelas. Dari setiap kelas memiliki grup untuk setiap mata pelajaran pembelajaran, maka pemuatan di setiap grup berdampak pada smartphone setiap peserta didik dan peserta didik penuh sehingga membuat masalah baru. Untuk mengatasi hal tersebut, pendidik menggunakan laptop agar kinerja proses penggunaan aplikasi Whatsapp lebih optimal dan mobile dari peserta didik. Selain itu, data yang terkumpul dalam satu hari akan segera dibersihkan untuk mengatasi penumpukan data seperti daftar hadir dan pengumpulan tugas. Dan akan direkap di laptop.

Proses pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh ini membuat mahasiswa dapat belajar dimanapun dan kapanpun adapun pendapat ahli yang memberikan pendapat bahwa "Kemajuan teknologi informasi membuat manusia berhubungan dengan pihak lain seakan tidak lagi dibatasi oleh waktu dan tempat. Kapanpun dan dimanapun manusia dengan perangkat teknologi tersebut dapat menjalin hubungan, mendapatkan informasi, dan menyebarluaskan informasi kepada pihak lain". Ada satu hal penting yang sangat kurang dan sangat disayangkan adalah adab atau tata krama. Mahasiswa bisa saja menerima materi dan teori terkait pendidikan agama Islam. Namun, praktek dan adab serta tata krama yang disampaikan belum tentu dapat diterima oleh siswa. Adab dan tata krama yang diajarkan oleh pendidik dan dipraktekkan secara langsung, diperkuat oleh para ahli sebagaimana pendapat firman dalam jurnalnya mengatakan bahwa "pembelajaran jarak jauh kurang dalam hal interaksi, guru tidak dapat memantau secara langsung proses pembelajaran dan terbatasnya kemampuan menerima materi yang disampaikan secara online dengan

aplikasi pesan instan seperti media whatsapp. Hal ini dikarenakan pembelajaran jarak jauh masih dianggap tidak lebih baik dari pembelajaran langsung secara konvensional, siswa tidak dapat bertanya langsung kepada guru jika ada materi yang tidak dimengerti melalui penjelasan secara virtual. Penggunaan media sosial yang sering digunakan dalam keadaan pembelajaran online atau jarak jauh di tengah pandemi saat ini adalah media WhatsApp". Sehingga penggunaan dalam pembelajaran yang digunakan tidak begitu sempurna dan hanya mengatasi dan juga mempertahankan proses pembelajaran. Blended learning ini digunakan sebagai penambah dan juga pelengkap dari pembelajaran online untuk melengkapi berbagai proses pembelajaran.

Bentuk pembelajaran jarak jauh ini kurang dalam hal adat istiadat dan tata krama, sehingga masih banyak siswa yang belum mengetahui tentang tata krama dan adat istiadat di sekolah. Selain itu, lamanya pembelajaran jarak jauh juga dapat dilihat dari siswa yang mulai dari kelas IX hingga kelas XII hanya dapat mengikuti pembelajaran secara tatap muka. Dengan adanya SK untuk dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka meskipun terbatas, memberikan dampak yang baik bagi peserta didik dan pendidik. Dengan hal tersebut peserta didik dapat mempraktekkan dan juga memahami adap dan juga tatakrma di lingkungan sekolah dan juga tambahan adap kepada orang tua. Pendidikan agama Islam sendiri merupakan pondasi bagi peserta didik untuk dapat membina dan membangun adab dan tatakrma yang baik bagi kehidupan mereka masing-masing. Setelah menemukan banyak problematika yang ada dalam pembelajaran campuran pada mata pelajaran pendidikan agama islam di MAN 1 Jember, memberikan evaluasi dalam dunia pendidikan. Untuk menunjang keberlangsungannya, dibutuhkan kerja keras, inovasi dan biaya yang tidak murah untuk menunjang itu semua.

Dalam blended learning sangat didukung dengan pembelajaran jarak jauh yang monoton sehingga membuat mahasiswa kurang tertarik. Dan yang dijadikan dasar untuk tidak mengikuti pembelajaran dapat dilihat dari daftar hadir yang hampir setiap hari ada saja mahasiswa yang tidak mengikuti pembelajaran jarak jauh.

3. Penggunaan Virtual Learning dalam Blended Learning Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Jember

Dunia semakin dekat dengan keberadaan teknologi. Jika kita berbeda negara atau benua sekalipun kita dapat dengan mudah berbicara dan bertemu secara virtual. Virtual sendiri berasal dari kata /vir-tu-al/ a (nyata). Yang memiliki arti nyata. Dapat dikatakan bahwa seni virtual adalah suatu hal yang nyata yang dilakukan secara bersamaan walaupun dihubungkan oleh perbedaan jarak dan waktu. Penggunaan virtual learning sendiri digunakan dalam pembelajaran jarak jauh yang digunakan untuk mengatasi dan membantu proses pembelajaran tatap muka yang tidak dapat dilakukan karena pandemi Covid-19. Adapun pembahasan dari hasil temuan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Penggunaan Teknologi Virtual dalam Pendidikan Agama Islam

Teknologi yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah teknologi digital dalam bentuk virtual atau lebih sederhananya maya yang biasa disebut dengan Maya. Penggunaan virtual sendiri digunakan untuk menyampaikan secara langsung materi yang disampaikan dan juga menjelaskan materi dalam pembelajaran agama Islam. Penyampaian ini dilakukan secara bergantian tergantung dari kelas masing-masing mahasiswa. Perubahan jadwal dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini tidak seperti pembelajaran tatap muka biasa. Penjadwalan ini dilakukan ketika minimal peserta didik tersebut menggunakan dan mengakses secara virtual selama satu kali dalam seminggu untuk menerima materi. Mengingat tenaga pendidik mata pelajaran pendidikan agama Islam di MAN 1 Jemberini hanya satu orang, maka dari itu penggunaan pembelajaran virtual secara intens sangat kurang.

Dalam penggunaan teknologi virtual sendiri dalam pembelajaran jarak jauh di MAN 1 Jember, seperti yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, kendala dalam pembelajaran yang menghabiskan waktu tidak sedikit dalam satu sesi. Penjelasan lebih lanjut akan dijelaskan.

Dari kendala teknis yang ada seperti teknologi dari mahasiswa, hal ini berupa handphone atau smartphone yang belum memadai. Banyak faktor yang mempengaruhinya, diantaranya adalah keluarga yang kurang mampu, handphone atau smartphone yang masih milik orang tua mereka, atau smartphone yang masih sederhana yang tidak memiliki spesifikasi yang dapat digunakan secara virtual.

Sebelum melangkah lebih jauh, penggunaan virtual ini menggunakan aplikasi zoom atau lebih lengkapnya "Zoom Cloud Meeting merupakan aplikasi yang dapat menunjang kebutuhan komunikasi dimanapun dan kapanpun dengan banyak orang tanpa harus bertemu langsung secara fisik. Aplikasi ini untuk video conference, dengan mudah66 atau google meet Aplikasi Google Meet adalah aplikasi berbasis Web untuk melakukan pertemuan online atau kelas online, Dari kedua aplikasi ini rata-rata pembelajar dan pendidik sering menggunakan keduanya untuk pelajaran jarak jauh. Ketika dihadapkan pada pembelajaran tatap muka yang terbatas. Penggunaan pembelajaran virtual mengalami sedikit penurunan dan dikarenakan penggunaan hanya pada peserta didik yang belum bisa melakukan pembelajaran tatap muka karena perubahan jadwal.

Penggunaan virtual yang sudah dijadwalkan dalam setiap harinya untuk penyampaian materi yang membutuhkan praktek akan dilakukan pembelajaran secara virtual. Dari data yang telah peneliti kumpulkan, penggunaan virtual digunakan untuk mengatasi kurangnya pemahaman dalam pembelajaran pada siswa. Walaupun banyak kendala tetap akan dilaksanakan sehingga memberikan pengalaman tersendiri bagi mahasiswa. Selain itu faktor yang mempengaruhi peserta didik dan pendidik dihadapkan pada situasi keputusan menteri untuk pembelajaran jarak jauh yang

membuatnya demikian. Bukan berarti tidak melaksanakan pembelajaran secara virtual seperti instansi lain yang ada beberapa kali dalam satu hari. Untuk di MAN 1 Jember ini dalam satu hari tidak begitu banyak yang dilakukan dalam sehari. Mengingat kendala teknis yang ada. Pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sendiri diberikan ruang dalam sehari.

b. Pembelajaran Campuran Pendidikan Agama Islam

Penggunaan teknologi virtual dapat digunakan sebagai media penyampaian materi dan juga untuk mengevaluasi siswa. Dalam penemuannya, penggunaan pembelajaran virtual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Jember merupakan salah satu solusi yang digunakan untuk mengatasi pembelajaran yang tidak dapat dilakukan secara tatap muka atau langsung.

Dalam blended learning ini, peran penggunaan virtual learning tidak terlalu berperan. Dimana peserta didik dapat secara langsung bertemu dengan tenaga pendidik di SMP Negeri 2 Rambipuji. Oleh karena itu, peran virtual sendiri ditemui untuk keperluan yang sangat mendesak atau urgent. Di MAN 1 Jember sendiri menggunakan blended learning ketika peserta didik tidak dapat melaksanakan untuk penggunaan virtual learning. Yang mana siswa dapat datang ke sekolah dengan jumlah yang sangat terbatas. Karena secara geografis sekolah MAN 1 Jember sendiri terletak di daerah pedesaan dan juga sebagian besar adalah persawahan dan perkebunan, sehingga membuat kekuatan jaringan menjadi lemah untuk pembelajaran secara virtual.

Dari sisi tenaga pendidik di MAN 1 Jember sendiri, seluruh dewan pendidik sangat berdedikasi dalam menjalankan tugas yang diemban. Hal ini terlihat ketika pada saat pembelajaran jarak jauh di masa pandemi, dewan pendidik tetap datang ke sekolah selain itu dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Dalam penggunaannya, pembelajaran virtual mendekatkan mahasiswa yang jauh untuk tetap belajar dan tidak terbatas oleh ruang dan waktu namun tidak dapat dilakukan karena kendala teknis yang ada sehingga perlu adanya kesiapan dalam menggunakan sarana dan prasarana.

BAB V PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan melalui pengumpulan data, analisis data, dan pengolahan data mengenai survei kemandirian belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh di lokasi penelitian yaitu Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Jember, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk kemandirian belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh di MAN 1 Jember berupa kegiatan belajar yang diberikan keleluasaan penuh atas kegiatan belajar siswa dengan pengawasan di dalam ruang lingkup madrasah. Pemantauan siswa dapat dipermudah dengan adanya mahad yang menjadi tempat tinggal siswa setelah kegiatan belajar di sekolah selesai. Fleksibilitas juga diberikan kepada siswa dengan adanya pembagian kuota belajar yang dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan belajar siswa melalui aplikasi Room Meeting seperti Zoom Meeting, Google Meet, Microsoft Teams, WhatsApp Group, Telegram, dan lain sebagainya. Kuota tersebut juga hanya dapat digunakan untuk mengakses data-data pendukung pembelajaran mandiri seperti Website Ruang Guru, Wikipedia, Blogger, Youtube Channel, dan lain sebagainya. Dengan adanya pandemi Covid-19 tidak menyurutkan semangat kemandirian belajar siswa dan tidak mengendurkan semangat dan hasil belajar siswa. dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran ini dapat diajukan sebagai referensi media bagi siswa untuk mempelajari fungsi kamera seperti interior dan eksterior kamera, berdasarkan hasil belajar siswa yang diperoleh dari post-test dan psikomotorik yang menunjukkan rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Rata-rata post-test kelas eksperimen sebesar 81,81 dan kelas kontrol sebesar 71,46. Sedangkan rata-rata psikomotorik kelas eksperimen 91,75 dan kelas kontrol 87,31. Bagian interior berupa bagian-bagian fisik kamera seperti cermin, prisma, sensor, dan lain-lain, sedangkan bagian eksterior menjelaskan tombol-tombol apa saja yang dapat digunakan oleh kamera secara umum seperti tombol shutter, tombol ISO, dan tombol-tombol lainnya.

Referensi

- Anshori, Sodiq, 'Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn Dan Sosial Budaya' Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran', Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn Dan Sosial Budaya, 2020 <<https://core.ac.uk/download/pdf/297668739.pdf>> [diakses 1 Desember 2022] '
- Aplikasi Kamus Besar Bahasa Indonesia', 2019 <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>> [diakses 5 Oktober 2022]
- Baron, Robert A., dan Donn Byrne, Psikologi Sosial / Robert A. Baron, Donn Byrne ;

- Alih Bahasa, Ratna Djuwita ... [et Al.] ; Editor, Wisnu C. Kristiaji, Ratri Media | OPAC Perpustakaan Nasional RI. (Jakarta: Erlangga, 2004) <<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=40163>> [diakses 26 Agustus 2022]
- Bistari, 'PENGEMBANGAN KEMANDIRIAN BELAJAR BERBASIS NILAI UNTUK MENINGKATKAN KOMUNIKASI MATEMATIS', *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 1.1 (2010) <<https://doi.org/10.26418/JPMIPA.V1I1.148>>
- CNN Indonesia, 'Sejarah Dan Perkembangan WhatsApp Dari Masa Ke Masa', 2021 <<https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20210608100832-190-651585/sejarah-dan-perkembangan-whatsapp-dari-masa-ke-masa>> [diakses pada tanggal 1 Desember 2022]
- Collis, Betty, dan Wim De Boer, *E-Learning by Design*, TechTrends, 2004, XLVIII <<https://doi.org/10.1007/bf02763574>>
- Dedi Syahputra, 'PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN BIMBINGAN BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMAHAMI JURNAL PENYESUAIAN PADA SISWA SMA MELATI PERBAUNGAN', *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 2.2 (2017), 368-88 <<https://doi.org/10.30821/AJEI.V2I2.1227>>
- Farisi, M. I., 'Konsep Belajar Jarak Jauh Dan Aplikasinya', FKIP-UT UPBJJ Surabaya, 2012 <https://moam.info/konsep-belajar-jarak-jauh-dan-aplikasinya-blog-universitas-_59fab5a01723dd3897d19280.html> [diakses 29 November 2022]
- Firman, dan Sari Rahayu, 'Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19', *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2.2 (2020), 81-89 <<https://doi.org/10.31605/IJES.V2I2.659>>
- I GUSTI NGURAH ADITYA LESMANA, 'UNIVERSITAS INDONESIA' (UNIVERSITAS INDONESIA, 2012) <[https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20333231-T32242-I Gusti Ngurah Aditya Lesmana.pdf](https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20333231-T32242-I%20Gusti%20Ngurah%20Aditya%20Lesmana.pdf)> [diakses 1 Desember 2022]
- Jumiatmoko, 'WHATSAPP MESSENGER DALAM TINJAUAN MANFAAT DAN ADAB', *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 3.1 (2016), 51-66 <<https://doi.org/10.21580/WA.V3I1.872>>
- Kartika, Yunita, 'MEETING ONLINE DENGAN GOOGLE MEET', *Ilmuti.Org*, 2019 <<https://dokumen.tech/document/meeting-online-dengan-google-meet-ilmu-google-meet-ini-baru-di-umumkan-oleh.html?page=1>> [diakses 1 Desember 2022]
- Kuntarto, Eko, 'KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN DARING DALAM PERKULIAHAN BAHASA INDONESIA DI PERGURUAN TINGGI', *Indonesian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3.1 (2017), 99-110 <<https://doi.org/10.24235/ILEAL.V3I1.1820>>
- Miles, Mathew B., A. Michael Huberman, Tjetjep Rohendi Rohidi, dan Mulyarto, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI -Press), 1992) <<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=298242>> [diakses 30 Agustus 2022]
- Moore, Kenneth D., *Strategi Instruksional yang Efektif: Dari Teori ke Praktik* (Road

- London ECIY ISP Inggris Raya: SAGE Publication, 2009)
<<https://books.google.com/jm/books?id=pFs0PC9v8NsC&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false>> [diakses pada tanggal 1 Desember 2022]
- Munir, Pembelajaran Jarak Jauh : Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi, Cet. 1 (Bandung: Alfabeta, 2009)
<<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=511740>> [diakses 1 Desember 2022]
- Nazir, Moh, Metode Penelitian , ed. oleh Risman Sikumbang, cetakan 8 (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013) <<http://perpus.bandungkab.go.id/opac/detail-opac?id=854>> [diakses 29 Agustus 2022]
- Nguyen, Dat-Dao, dan Yue Jeff Zhang, 'Sikap Mahasiswa Terhadap Proses dan Hasil Pembelajaran Online dan Pembelajaran Jarak Jauh di Seluruh Gaya Belajar', Jurnal Pengajaran dan Pembelajaran Perguruan Tinggi (TLC), 8.12 (2011), 35-42 <<https://doi.org/10.19030/TLC.V8I12.6619>>
- Ningsih, Rita, and Arfatin Nurrahmah, 'Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika', Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 6.1 (2016)
<<https://doi.org/10.30998/FORMATIF.V6I1.754>>
- O'Rourke, Breffni, dan Lorna Carson, Otonomi Pembelajar Bahasa: Kebijakan, Kurikulum, Ruang Kelas, ed. oleh Lorna Arson dan Breffni O Rourke, Otonomi Pembelajar Bahasa : Kebijakan, Kurikulum, Ruang Kelas (Oxford: Peter Lang Verlag, 2021) <<https://www.peterlang.com/document/1135313>> [diakses pada tanggal 1 Desember 2022]
- Peneliti, LAPORAN PENELITIAN SURVEI KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KABUPATEN JEMBER, 2021
- Pengelola web kemdikbud, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan " Republik Indonesia (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021)
<<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/12/keputusan-bersama-4-menteri-tentang-panduan-penyelenggaraan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19>> [diakses pada tanggal 1 Desember 2022]
- , Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020)
<<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/surat-edaran-pencegahan-covid19-pada-satuan-pendidikan>> [diakses pada 1 Desember 2022]
- Priowirjanto, Gatot, 'Southeast Asian Ministers Of Education Organization Regional Open Learning Centre', SEAMEO, 2013 <www.seameo.org> [diakses pada tanggal 1 Desember 2022]
- Rahartri, 'Media Komunikasi Efektif Pada Layanan Jasa Informasi: Studi Kasus Di Kawasan Pusat Penelitian Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (Puspiptek)', Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 26.2 (2019)
<<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2744382>> [diakses 1 Desember 2022]
- Sanjaya, Wina, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010)
<<http://pustaka.unm.ac.id/opac/detail-opac?id=44777>> [diakses pada tanggal 1 Desember 2022]

- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, cetakan 16 (Bandung: Alfabeta, 2013) <<https://katalogdisperpusipsumbawa.perpusnas.go.id/detail-opac?id=611&tipe=koleksi>> [diakses pada 30 Agustus 2022]
- Susilan, Rudi, dan Cepi Riyana, Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan Dan Penilaian (Bandung: Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, FIP UPI, 2008) <<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=4166>> [diakses 1 Desember 2022]
- Swandhana, Kharisma, Madziatul Churiyah, dan Lohana Juariyah, 'Meningkatkan Kemandirian Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pengembangan Modul Administrasi Kepegawaian Berbasis Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing', JPBM (Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Manajemen), 2.3 (2016), 161-69 <<http://journal2.um.ac.id/index.php/jpbm/article/view/1706>> [diakses 1 Desember 2022]
- Tahar, Irzan, 'HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR DAN HASIL BELAJAR PADA PENDIDIKAN JARAK JAUH', Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh, 7.2 (2006) <<http://simpen.lppm.ut.ac.id/htmpublikasi/tahar.pdf>> [diakses pada tanggal 1 Desember 2022]
- Ulfatin, Nurul, Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya, Laporan Penelitian ICB (Malang: Bayumedia Publishing, 2013) <<https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/17087/slug/metode-penelitian-kualitatif-di-bidang-pendidikan-teori-dan-aplikasinya.html>> [diakses 1 Desember 2022]
- UTOMO, MOKHAMAT AZIZ TRI, 'PENGUNAAN TEKNOLOGI DIGITAL PADA BLEANDED LEARNING MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER' (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ , 2021) <http://digilib.uinkhas.ac.id/4878/1/Mokhamat_Aziz_Tri_Utomo_T2011092.pdf> [diakses pada tanggal 1 Desember 2022]
- Willis, Sofyan S., Remaja Dan Masalahnya (Jakarta: Alfabeta, 2010) <<https://onesearch.id/Record/IOS3595.slims-476>> [diakses 1 Desember 2022]
- Yamin, Martinis, Paradigma Baru Pembelajaran (Jakarta: Referensi, 2013) <<https://onesearch.id/Record/IOS13414.INLIS000000000013829>> [diakses pada tanggal 1 Desember 2022]

LAPORAN PENGGUNAAN DANA PENELITIAN DANA BOPTN 2021

No	Jenis Kegiatan	Vol	Frek	Sat	Harga	Jumlah	Pajak	
A	PELAKSANAAN							
1	PENGUMPULAN DATA					3450000		
	Uang Harian Enumerator	3	3	OH	150000	1350000		
	Transport Enumerator	3	3	OH	100000	900000		
	Honorarium Narsum data lapangan	2	2	2OH	300000	1200000	30000	
2	PENGOLAHAN DATA							
	Uang Harian	2	3	OH	150000	900000		
	Transport	2	3	OH	100000	600000		
3	PENYUSUNAN LAPORAN ANTARA							
	Uang Harian	2	3	OH	150000	900000		
	Transport	2	3	OH	100000	600000		
B	PASCA PELAKSANAAN							
1	DISEMINASI HASIL PENELITIAN					1800000		
	Honor Narasumber	2	1	JPL	300000	600000	30000	
	Honor Moderator	1	1	JPL	200000	200000	10000	
	Transportasi Peserta	8	1	OK	100000	800000		
	Konsumsi Peserta	8	1	Org	25000	200000		
2	PENYUSUNAN LAPORAN AKHIR					1225000		
	Uang Harian Penyusun Laporan	2	2	OH	150000	600000		
	Transport Penyusun laporan	2	2	OK	100000	400000		
	Penggandaan Laporan Penelitian	5	1	Bendel	45000	225000		
C	BAHAN					525000		
	Kertas	4	1	Rim	40000	160000		
	Balpoint	3	1	Box	30000	90000		
	Permanen Marker	5	1	Pcs	15000	75000		
	Map sneil	3	1	Buah	50000	150000		
	Buku Agenda	1	1	Pack	50000	50000		
		Jumlah Keseluruhan					10.000.000	70.000